

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Drama merupakan salah satu hasil karya sastra yang berbentuk dialog, drama tercipta dari hasil pemikiran atau imajinasi penulis yang terinspirasi dari lingkungan sekitarnya. Menurut Endraswara (2011:16) drama adalah karya sastra dialogis, karya ini tidak turun begitu saja dari langit, drama hadir atas dasar imajinasi terhadap hidup manusia. Inti drama, tidak lepas dari sebuah tafsir kehidupan. Bahkan apabila dinyatakan, drama sebagai tiruan (mimetik) terhadap kehidupan juga tidak keliru. Dalam drama terdapat konflik antar tokoh yang mampu mengorek setiap emosi dari pembacanya karena pada dasarnya drama tercipta atau berangkat dari fakta penulis atau lingkungannya. Setiap pembaca akan memiliki suatu pengalaman batin yang dapat ditelusuri melalui penokohan dan perwatakan tokoh yang berperan di dalamnya. Sifat atau karakter tokoh yang digiring oleh pengarang melalui peristiwa-peristiwa dalam cerita merupakan pengalaman psikologi.

Pada dasarnya psikologi biasanya dipengaruhi oleh lingkungan individu tersebut. Peristiwa-peristiwa tertentu dapat mempengaruhi perkembangan psikologi pada setiap orang yang mengalaminya, hal tersebut dapat berdampak positif maupun negatif. Korban yang mengalami dampak negatif terhadap perkembangan psikologi dalam dirinya, akan mengalami kecemasan atau ketakutan terhadap bahaya yang berada di lingkungan sekitarnya. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa peristiwa yang secara langsung menciptakan memori

cemas terhadap bahaya yang menurut penderitanya bisa saja kembali ke peristiwa yang pernah ia alami sebelumnya.

Kecemasan batin pada tokoh dalam naskah drama biasanya hanya sering dinikmati dalam bentuk pementasan, sebab perlu ruang tersendiri untuk pengkajiannya. terlebih pada kecemasan batin yang ada di dalam karakter tokoh tersebut. Salah satu naskah drama yang di dalamnya memiliki peristiwa serupa dengan apa yang dijabarkan di atas adalah naskah drama *Petang Di Taman* karya Iwan Simatupang. Dalam naskah tersebut memiliki nilai psikologi yang timbul dari konflik dialami masing-masing para tokoh di dalamnya.

Naskah drama Iwan Simatupang berjudul *Petang Di Taman* merupakan salah satu naskah drama milik Iwan yang berbentuk naskah drama absurd. Menurut Endraswara (2011:137) Absurditas adalah sifat yang muncul dari aliran filsafat eksistensialisme, yang memandang kehidupan ini mencekam, tanpa makna, memuakkan. Drama absurd sebenarnya berhubungan dengan sifat lakon dan sifat tokoh-tokohnya, drama jenis ini merupakan drama simbolik yang membutuhkan perenungan mendalam. Penulis drama absurd berpandangan bahwa kehidupan di dunia ini bersifat absurd, oleh sebab itu tokoh-tokohnya juga haruslah bersifat absurd pula. Pada naskah drama absurd Iwan Simatupang berjudul *Petang Di Taman*, tokoh-tokohnya tidak diberi nama seperti halnya naskah drama pada umumnya melainkan diberi nama yang akan menggambarkan karakter seperti apa yang akan digambarkan tokoh tersebut. Dalam hal ini adalah tokoh wanita diberi nama *Wanita*, tokoh lelaki diberi nama *Lelaki*, tokoh orang tua diberi *Orang Tua*, tokoh penjual balon diberi *Penjual balon*. Seperti dapat

dilihat dari dialog berikut ini. *Lelaki: ..., Orang Tua: ..., Wanita: ..., Penjual Balon: ..., Pemuda: ..., Pemudi:*

Dengan demikian, berdasarkan pandangan di atas naskah drama *Petang Di Taman* karya Iwan Simatupang, akan dikaji menggunakan kajian psikologi sastra melalui metode deskriptif. Hal tersebut bertujuan untuk menganalisis kecemasan batin tokoh-tokoh yang terdapat dalam naskah drama *Petang Di Taman* karya Iwan Simatupang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut.

1. Bagaimana Struktur naskah drama *Petang Di Taman* karya Iwan Simatupang?
2. Bagaimana kecemasan batin tokoh dalam naskah drama *Petang Di Taman* karya Iwan Simatupang?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menguraikan struktur naskah drama *Petang Di Taman* karya Iwan Simatupang
2. Mendeskripsikan kecemasan batin tokoh dalam naskah drama *Petang Di Taman* karya Iwan Simatupang

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini terbagi atas dua bagian, yakni manfaat secara teoritis dan manfaat praktis, di antaranya sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah dapat menambah wawasan penelitian terhadap karya sastra berbentuk naskah drama, khususnya penelitian yang menggunakan teori psikologi sastra.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini sebagai berikut:

a. Dunia pendidikan

Penelitian ini akan memberi kontribusi tersendiri terhadap dunia pendidikan, khususnya pada pembelajaran sastra berbentuk naskah drama dengan menganalisis lebih luas watak seorang tokoh dalam naskah, terlebih pada setiap guru yang akan memberikan pelajaran sastra drama pada peserta didik

b. Peneliti

Penelitian ini menjadi salah satu sarana dalam menerapkan serta memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai karya sastra naskah drama yang telah diperoleh, khususnya yang berhubungan kegelisahan batin tokoh dengan memanfaatkan teori psikologi sastra.

c. Manfaat bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bandingan ataupun acuan bagi mahasiswa yang melakukan penelitian psikologi sastra dalam pengembangan hasil penelitiannya khususnya dalam menganalisis kegelisahan batin tokoh.

1.4 Definisi Operasional

Berdasarkan judul penelitian tentang “Kecemasan batin tokoh dalam naskah drama *Petang Di Taman* karya Iwan Simatupang” terdapat beberapa hal yang perlu dijelaskan agar penelitian ini terarah dengan baik. Hal yang perlu dijelaskan tersebut adalah sebagai berikut.

Tokoh dalam penelitian ini ialah tokoh *Lelaki*, tokoh *Orang Tua*, tokoh *Wanita*, dan tokoh *Penjual Balon*, yang mengalami konflik antar masing-masing tokoh. Dalam penelitian ini, naskah yang akan dikaji ialah naskah drama berjudul *Petang Di Taman* karya Iwan Simatupang. Naskah ini merupakan naskah drama *absurd*, artinya naskah drama *Petang Di Taman* karya Iwan Simatupang memiliki alur cerita yang sengaja mengabaikan atau melanggar konvensi alur, penokohan, dan tematik.